

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pondok pesantren memiliki misi untuk mengembangkan dakwah Islam, dalam pembelajaran pondok pesantren memiliki ciri khas yang tidak dipraktikkan dilembaga-lembaga pendidikan pada umumnya.¹

Pada dasarnya para santri telah dididik dan dibimbing di pondok pesantren dengan pembiasaan yang berbeda-beda, dengan melakukan kegiatan rutin yang positif seperti pembiasaan disiplin melaksanakan ibadah wajib, pembiasaan melaksanakan ibadah sunah, pembiasaan berakhlak mulia terhadap guru, orang tua maupun sesama, serta menjauhi perbuatan yang tidak baik. Para santri terikat dengan berbagai macam aktivitas keberagamaan dan aturan-aturan yang berlaku, yang diharapkan akan melahirkan alumni-alumni yang mengetahui serta mengamalkan tentang syariat-syariat Islamiyah, serta ilmu-ilmu yang mereka dapatkan selama menuntut ilmu di pondok pesantren menjadi bekal untuk kehidupannya yang mendatang.²

¹ Abdurrahman Wahid. *Pesantren dan pembaharuan*. (Jakarta: LP3ES, 2009), hlm. 1-2.

² Ahmad Mufid Anwari. *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren: Aplikasi Model Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Ruang Publik*. (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 28.

Pondok pesantren telah memiliki alumni-alumni yang tersebar di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Santri dapat dinyatakan sebagai alumni apabila sudah mohon izin berhenti kepada pengasuh serta menyelesaikan surat keterangan berhenti dan bebas tanggungan. Setelah keluar dari pesantren seorang santri menyangandang status baru yaitu seorang alumni pesantren. Mereka yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dikarenakan biasanya di pondok pesantren hanya sampai Madrasah Aliyah (MA) yang setara dengan Sekolah Menengah Atas.

Para santri alumni pondok pesantren tersebut banyak yang melanjutkan pendidikan selanjutnya seperti di Universitas Islam Negeri (UIN), karena masih berbasis Islami seperti di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Banyak dijumpai mahasiswa-mahasiswi yang melanjutkan perkuliahan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang merupakan alumni pondok pesantren.

Secara etimologi alumni berasal dari bahasa latin yakni *Alumnus* yang artinya dalam bahasa Jerman atau terjemahan formalnya seperti "*ernaehren*", yang berarti kita masih merasa ada ikatan karena pernah di "suapi" oleh induk kita Almamater (tempat dimana kita belajar). Alumni merupakan orang-orang yang telah selesai mengikuti atau tamat dari suatu lembaga pendidikan. Setelah selesai dan di nyatakan lulus maka secara formal hubungan lembaga pendidikan dan peserta didik sudah selesai, namun alumni lembaga tersebut masih memiliki

pengaruh tertentu, dan memanfaatkan ilmu serta mereproduksi budaya yang diperoleh.³

Para alumni pondok pesantren mendapatkan sebuah tantangan saat mulai berpindah ke jenjang pendidikan perguruan tinggi, dimana secara tidak langsung menjadikan para santri ini sebagai alumni pondok pesantren yang akan terus membawa nama baik almamater pondok pesantrennya. Berpindahnya kehidupan santri dari pondok pesantren yang tingkat religiusitas tinggi dan penuh dengan kedisiplinan, berubah menjadi mahasiswa dengan gaya kehidupan bebas dan hal-hal yang baru.

Sebagai pelajar dengan latar belakang seorang santri, tentu diperlukan adanya proses yang dimana mereka dituntut untuk membiasakan diri dengan keadaan/lingkungan baru. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya santri alumni ini bergabung dengan asosiasi yang dimana alumni pondok pesantren sebelumnya sudah terlebih dahulu menjadi mahasiswa, selain agar lebih mengenal lingkungan baru asosiasi ini bertujuan untuk terus menjalin hubungan baik antara lembaga dan juga alumni-alumni yang lain serta menjadi tempat untuk membawa kemaslahatan bagi seluruh alumninya.

Meskipun telah lulus, para alumni ini tidak serta-merta melepas identitas awalnya sebagai santri. Asosiasi mahasiswa alumni pondok pesantren ini dibentuk sebagai perkumpulan agar silaturahmi antar angkatan yang dulu belum erat kemudian diharapkan dengan adanya asosiasi ini ikatan kekeluargaannya

³ Kharisul Wathoni. (2021). "Alumni Menurut Perspektif Total Quality Management (Tqm)". *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), hlm. 39.

dapat erat kembali, asosiasi ini juga menjadikan para alumni tetap melaksanakan amaliah ke pondokannya seperti waktu masih berada di pondok pesantren.

Selain itu, adanya asosiasi bagi mahasiswa alumni pesantren juga dapat menjadi tameng bagi mahasiswa alumni pesantren agar tidak terjerumus pada paham yang tidak sesuai dengan ajaran di pondok pesantren yang mereka pelajari seperti paham radikal.⁴ Sebab paham tersebut kini telah bergerilya di berbagai kampus negeri maupun swasta.

Dalam Asosiasi mahasiswa alumni pondok pesantren anggotanya tidak hanya menjaga amanah untuk menjaga almamater dan ilmu dari pondok pesantren sebelumnya, tetapi juga penting dalam mewujudkan visi-misi almamater barunya setelah menjadi mahasiswa, khususnya dalam kegiatan akreditasi universitas dan keagamaannya. Tapi lebih dari itu, asosiasi alumni pesantren dapat menjadi ujung tombak membangun sinergi dalam berbagai hal positif.

Sebagai alumni pondok pesantren yang lebih mengerti tentang keagamaan dibandingkan dengan alumni sekolah Negeri/Swasta maka diharapkan sebagai alumni pesantren yang tergabung dalam asosiasi bisa mengembangkan wacana keagamaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung agar lebih baik. Mahasiswa alumni pondok pesantren harus mampu bersaing dalam pendidikan dan sosial. Asosiasi sebagai tempat

⁴ Khairul Saleh & Muhammad Arbain. *Deradikalisasi Di Perguruan Tinggi: Strategi Menangkal Radikalisme Melalui Pendidikan Islam*. (D.I.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 27.

mahasiswa alumni pondok pesantren, juga harus dapat menjadi acuan gerak para alumni pondok pesantren kedepannya dan juga dapat membantu serta menjaga eksistensinya di dunia perkuliahan.

Peran asosiasi alumni pondok pesantren khususnya bagi mahasiswa alumni pondok pesantren merupakan hal yang berguna di perkuliahan khususnya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, budaya spiritual dari pesantren mengakar pada mahasiswa UIN karena mayoritas mahasiswanya mengandalkan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan utama agar kehidupan tertata secara agama, sosial dan spiritualitasnya.

Pondok pesantren yang diakui sebagai tempat pendidikan agama Islam khas Indonesia dan difungsikan sebagai tempat pendalaman ilmu agama Islam. Lulusan pondok pesantren yang didapatkan tidak hanya sebatas alumni yang mengetahui ilmu keagamaan yang tinggi. Namun juga menunjukkan bahwa budaya spiritual yang mereka dapat saat berada di pondok pesantren bisa terproduksi di jenjang perkuliahan.

Asosiasi mahasiswa alumni pondok pesantren ditengarai memiliki wacana keagamaan yang baik dan bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan berpedoman kepada ilmu agama yang telah dipelajarinya semasa berada di pondok pesantren. Wacana keagamaan mereka mencakup religiusitas, perilaku sosial, dan ekspresi keagamaan sebagai mahasiswa. Hal ini menunjukkan bagaimana mereka memahami, mengkomunikasikan, dan mengimplementasikan agama dalam konteks budaya dan sosial.

Jadi, asosiasi ini penting bagi alumni pondok pesantren khususnya setelah menjadi mahasiswa, untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru juga untuk menjalin silaturahmi antara sesama alumni (memperkuat ikatan alumni), dengan adanya asosiasi mahasiswa alumni pondok pesantren ini lebih mudah dalam meningkatkan religiusitas nya serta melakukan dan melestarikan apa yang sudah menjadi ajaran serta tradisi yang di dapat dari pondok pesantren.

Santri juga sepatutnya memegang teguh pesan Kyai bahwa kapan pun dan di manapun santri berada harus mengamalkan ilmunya serta mengajarkan kepada orang lain untuk menyebarkan kemanfaatan. Para pengasuh juga selalu mengingatkan kepada para santri sesibuk apa pun tetap harus meluangkan waktu untuk mengajar terutama ilmu agama khususnya di almamater barunya. Maka untuk itu, sebagai alumni pesantren yang sudah dibekali dengan ajaran agama yang baik, diperlukan untuk bisa membawa pengaruh baik buat kehidupan di luar pesantren, jadi dengan ini menjadi tantangan tersendiri bagi alumni pondok pesantren setelah menjadi mahasiswa untuk mewacanakan keagamaannya di almamater barunya.⁵

Sebagai perbandingan, dalam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini kebanyakan telah mengkaji interaksi antara mahasiswa dari latar belakang beragam dengan wacana keagamaan di lingkungan akademis. Misalnya, penelitian mengenai mengeksplorasi perbedaan antara mahasiswa yang berasal dari sekolah umum dan mereka yang berasal dari pondok pesantren dalam hal pengetahuan keagamaan, sikap terhadap pluralisme, atau keterlibatan

⁵ Abu Hasan Mubarak. “*Adab Menuntut Ilmu*”. (Cirebon: Cv. Elsi Pro, 2019), hlm. 26-27.

dalam organisasi keagamaan di kampus.⁶ Studi-studi semacam itu dapat memberikan konteks yang penting untuk memahami bagaimana pengalaman pendidikan sebelumnya dimana mempengaruhi pemahaman keagamaan dan partisipasi di kalangan mahasiswa.

Hal ini menarik bagi penulis untuk mengetahui lebih mendalam tentang asosiasi mahasiswa alumni pondok pesantren serta wacana keagamaan khususnya di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Karena sebagian mahasiswa nya mempunyai latar belakang pernah menjadi santri di pondok pesantren yang memiliki ilmu keagamaan yang lebih banyak.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, penulis sering menemukan kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial yang dilakukan para asosiasi mahasiswa alumni pondok pesantren ini dan tetap konsisten dalam pola perilaku keagamaan dari sebelum keluar dari pondok pesantren dan sesudah menjejak dunia baru yaitu dunia perguruan tinggi yang saat ini terjadi pada mahasiswa alumni pondok pesantren. Dimana pada saat berada di pondok pesantren mereka cenderung mempunyai perilaku keagamaan yang baik dan rajin melakukan ibadah wajib maupun sunnah.

Ada yang lebih membuat peneliti penasaran dan tertarik meneliti kasus ini karena selain tetap mempertahankan culture keagamaan nya, alumni santri pada asosiasi ini juga tidak lupa dengan almamater yang ditempuh saat ini sebagai mahasiswa, dalam asosiasi mahasiswa alumni pondok pesantren juga

⁶ Farhan Muhammad. *Pluralisme Agama Dalam Perspektif Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Alumni Buntet Pesantren Cirebon*. (Berlin: Bachelor's thesis, FU, 2020), hlm. 2.

menyatakan bahwa kegiatan dalam organisasinya mendukung dalam keberagamaannya. Hal ini tentu akan berdampak pada mahasiswa alumni pondok pesantren, karena kebiasaan yang dulunya mereka lakukan ketika di pondok pesantren kembali mereka lakukan ketika berada kampus.

Asosiasi mahasiswa alumni pondok pesantren serta wacana keagamaannya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, inilah yang akan menjadi fokus utama permasalahan dalam penelitian. Alumni pondok pesantren yang menjadi contoh bagi lingkungan sekitarnya serta memberikan dampak yang baik di dalam lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi, agar mampu menghasilkan data-data yang lebih lengkap mengenai wacana keagamaan yang dilakukan oleh mahasiswa alumni pondok pesantren yang sekarang menjadi mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang tergabung dalam asosiasi mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, permasalahan tersebut dijelaskan secara deskriptif sebagai berikut:

a. Keterbatasan Pemahaman Keagamaan:

Perlu diketahui sejauh mana pemahaman keagamaan mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

yang tergabung dalam asosiasi, serta sejauh mana hal tersebut mempengaruhi partisipasi mereka dalam wacana keagamaan.

Pemahaman batasan nilai-nilai keagamaan para mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang merupakan alumni pondok pesantren merupakan hal yang penting. Hal ini penting guna mengetahui sejauh mana pengetahuan agama mereka serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi partisipasi mereka dalam wacana keagamaan di lingkungan perkuliahan. Dengan memahami batasan tersebut, mereka dapat mengembangkan pemahaman agama yang lebih luas dan mendorong partisipasi mereka yang lebih aktif dalam diskusi dan perdebatan tentang keagamaan.

b. Peran Asosiasi Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren:

Masih kurang diketahui bagaimana peran asosiasi mahasiswa alumni pondok pesantren dalam menumbuhkan pemahaman tentang keagamaan dan menggerakkan wacana keagamaan di lingkungan perkuliahan khususnya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Peran asosiasi mahasiswa alumni pondok pesantren dalam membentuk pemahaman keagamaan dan menggerakkan wacana keagamaan di lingkungan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung masih belum sepenuhnya diketahui. Meskipun memiliki potensi besar untuk melakukan peran penting dalam hal ini, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi.

c. Relevansi Wacana Keagamaan dengan Konteks Perguruan Tinggi:

Penting untuk memahami relevansi wacana keagamaan yang dihasilkan oleh asosiasi mahasiswa alumni pondok pesantren dengan konteks dan misi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam.

Memahami relevansi wacana keagamaan yang dihasilkan oleh asosiasi mahasiswa alumni pondok pesantren dengan konteks dan misi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan wacana keagamaan dapat memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan karakter mahasiswa, serta dalam mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan ajaran Islam yang kontekstual dan moderat.

d. Keterbatasan Penelitian Terdahulu:

Diperlukan penelitian lanjutan karena terdapat keterbatasan dalam penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara asosiasi mahasiswa alumni pondok pesantren, pemahaman keagamaan, serta wacana keagamaan dalam konteks yang sama.

Meskipun penelitian sebelumnya telah memberikan beberapa wawasan tentang hubungan antara asosiasi mahasiswa alumni pondok pesantren, pemahaman keagamaan, dan juga wacana keagamaan, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan tersebut.

Penelitian lanjutan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan relevan dengan visi dan misi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hasil penelitian ini dapat membantu asosiasi mahasiswa alumni pondok pesantren dalam meningkatkan perannya dalam membentuk pemahaman keagamaan dan menggerakkan wacana keagamaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai fokus dalam mengidentifikasi adalah :

1. Bagaimana peran asosiasi mahasiswa alumni pondok pesantren dalam membentuk wacana keagamaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Apa bentuk kegiatan wacana keagamaan yang dilakukan oleh asosiasi mahasiswa alumni pondok pesantren?
3. Bagaimana pengaruh wacana keagamaan asosiasi mahasiswa alumni pondok pesantren terhadap pemahaman keagamaan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peran asosiasi mahasiswa alumni pondok pesantren dalam membentuk wacana keagamaan di kalangan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan wacana keagamaan yang dilakukan asosiasi mahasiswa alumni pondok pesantren.
3. Menganalisis pengaruh wacana keagamaan asosiasi mahasiswa alumni pondok pesantren terhadap pemahaman keagamaan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Batasan Penelitian

Agar tidak keluar dari topik pembahasan penelitian, maka diperlukan batasan dalam topik yang akan diangkat sebagai materi dalam penelitian yang dilakukan, adapun batasan penelitian yang berjudul “Asosiasi Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren dan Wacana Keagamaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”. Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang merupakan alumni pondok pesantren, dengan fokus pada dinamika wacana keagamaan yang berkembang di kalangan mereka. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi selama periode tahun akademik 2023/2024. Selain itu, ruang lingkup penelitian hanya mencakup asosiasi mahasiswa alumni

pondok pesantren yang aktif dalam kegiatan keagamaan di kampus, sementara mahasiswa non-alumni dan asosiasi lainnya tidak termasuk dalam penelitian ini.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penelitian

Sebagai masukan dalam menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai materi yang diteliti yaitu mengenai asosiasi mahasiswa alumni pondok pesantren dan wacana keagamaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi di dalam penelitian lanjutan mengenai asosiasi mahasiswa alumni pondok pesantren dan wacana keagamaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan program studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

2. Manfaat Kebijakan

Untuk menambah khazanah perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada umumnya dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada khususnya.

Secara kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk membuat kebijakan baru yang lebih tepat sasaran dalam merespons permasalahan yang ada.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi asosiasi mahasiswa alumni pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan atau meningkatkan program untuk asosiasi dalam aspek religiusitas. Dapat meningkatkan visi-misi dari asosiasi untuk terus mendakwahkan ilmu yang dipelajari serta mempererat tali silaturahmi antar alumni.

b. Bagi Alumni Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar tetap memegang teguh ajaran pendidikan di pondok pesantren sebelumnya dan kedepannya lebih dalam meningkatkan ilmu sesuai dengan ajaran Islam yang telah diajarkan oleh pesantren sehingga dapat menjadi suri tauladan yang baik.

c. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai bahan untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang asosiasi mahasiswa alumni pesantren dan wacana keagamaannya, sehingga masyarakat kemudian mampu melakukan kegiatan keagamaan yang lebih baik.